

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perilaku Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana cara atau sikap seseorang dalam menggunakan sumber daya keuangan kearah yang lebih produktif. Mahasiswa yang bekerja akan lebih peka dalam mengatur keuangan, mereka akan lebih menghargai uang karena hal tersebut merupakan jerih payah yang mereka dapatkan. Berbeda dengan yang belum bekerja dan hanya bergantung pada orang tua ataupun walinya. Dengan demikian, akan terlihat perbedaan perilaku mahasiswa dalam menentukan keputusan finansial yang mereka hadapi ke depannya.

Perilaku manajemen keuangan adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya keuangan individu atau rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan finansial. Menurut Sari dan Widodo (2019:221) perilaku manajemen keuangan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial melalui perencanaan yang baik. Kurniawati dan Setiawan (2020:23) menekankan bahwa Perilaku Manajemen Keuangan adalah cara individu atau keluarga mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan, termasuk bagaimana mereka mengatur tabungan, investasi, dan penggunaan kredit. Mulyadi dan Anisah (2019:21) juga menambahkan Perilaku Manajemen Keuangan sebagai perilaku individu dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan sumber daya keuangan mereka untuk mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Hal ini mencakup kegiatan seperti penyusunan anggaran, pengelolaan hutang, tabungan, investasi.

Berdasarkan definisi Perilaku Manajemen Keuangan yang telah dijelaskan dari beberapa pakar diatas dapat disimpulkan bahwa Perilaku Manajemen Keuangan merupakan aktivitas atau cara individu atau keluarga dalam merencanakan, mengelola, dan mengawasi sumber daya keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan penggunaan kredit. Tujuannya adalah untuk mencapai

kesejahteraan finansial, stabilitas keuangan, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang yang diinginkan.

2.1.1.2 Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan

Dalam mengelola keuangan, berbagai faktor dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang atau suatu organisasi. Faktor-faktor ini meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial, serta pengaruh budaya dan psikologis. Memahami faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan strategi keuangan yang efektif dan berkelanjutan. Perilaku manajemen keuangan, yang didefinisikan sebagai cara individu dan organisasi mengambil keputusan dan melakukan tindakan terkait keuangan, merupakan topik yang kompleks dan multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait.

Perilaku manajemen keuangan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Wijaya et al. (2018:100), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan meliputi:

1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan yang baik tentang keuangan dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik.

2. Pendidikan dan Pengalaman

Tingkat pendidikan dan pengalaman keuangan juga berpengaruh. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik.

3. Kebiasaan Menyimpan

Kebiasaan menyimpan dan berinvestasi juga memainkan peran penting dalam perilaku keuangan.

4. Sikap Terhadap Risiko

Sikap terhadap risiko mempengaruhi keputusan investasi dan pengelolaan keuangan lainnya.

5. Pengaruh Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, seperti keluarga dan teman, dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku keuangan seseorang.

Disamping faktor – faktor yang diuraikan oleh Wijaya et al. (2018), Mustofa et al. (2020) juga menambahkan beberapa aspek lain yang berperan dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan individu. Menurut Mustofa et al (2020:27) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan meliputi:

1. Pengetahuan Keuangan

Tingkat pengetahuan keuangan yang rendah dapat menjadi hambatan dalam mengelola keuangan dengan baik.

2. Pendidikan dan Keterampilan Keuangan

Pendidikan formal dan keterampilan keuangan memiliki hubungan positif dengan perilaku manajemen keuangan yang baik.

3. Pengalaman dan Pendidikan Keluarga

Pengalaman keuangan pribadi dan pendidikan keuangan dalam keluarga dapat membentuk perilaku keuangan individu.

4. Kebiasaan dan Sikap Terhadap Risiko

Kebiasaan menyimpan, menginvestasikan, dan sikap terhadap risiko mempengaruhi cara individu mengelola keuangan mereka.

5. Kondisi Ekonomi dan Lingkungan Sosial

Kondisi ekonomi dan lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu.

Dengan demikian perilaku manajemen keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, serta tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan perilaku manajemen keuangan perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut.

2.1.1.3 Indikator Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan adalah hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mengembangkan strategi yang efektif, dan merumuskan kebijakan publik yang tepat. Dengan penelitian dan analisis yang berkelanjutan, kita dapat terus meningkatkan pemahaman kita tentang perilaku

manajemen keuangan dan mendorong individu, organisasi, dan masyarakat menuju stabilitas dan kemakmuran finansial yang berkelanjutan.

Indikator-indikator perilaku keuangan sangat penting dalam menentukan bagaimana individu mengelola keuangan mereka. Menurut Azizah dan Hindasah (2021:135) terdapat beberapa indikator perilaku keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan Anggaran
Menyusun anggaran dan pemasukan secara rutin
2. Pencatatan Keuangan
Mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran keuangan.
3. Pembayaran Kewajiban Tepat Waktu
Membayar tagihan dan kewajiban tepat pada waktunya
4. Tabungan
Memiliki tabungan dan menabung secara rutin
5. Proteksi asuransi
Memiliki perlindungan asuransi seperti asuransi jiwa, kesehatan, atau lainnya.

Sejalan dengan indikator-indikator yang diungkapkan oleh Azizah dan Hindasah (2021), Putri dan Pamungkas (2019:890) juga memberikan wawasan tambahan mengenai perilaku manajemen keuangan. Menurut Putri dan Pamungkas (2019:890) indikator-indikator perilaku manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Penganggaran (*Budgeting*) kegiatan menyusun anggaran, merencanakan pengeluaran, serta memantau realisasi anggaran.
2. Pengelolaan Pengeluaran (*Spending Manajement*) kemampuan mengontrol pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mencatat pengeluaran secara teratur.
3. Tabungan (*Saving*) kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung secara rutin, memiliki tabungan untuk keadaan darurat, dan merencanakan tabungan untuk tujuan tertentu.
4. Investasi (*Investing*) kegiatan berinvestasi untuk tujuan jangka panjang, memilih instrumen investasi yang sesuai serta memantau kinerja investasi.

5. Manajemen Utang (*Debt Management*) meliputi kegiatan menghinari utang yang berlebihan, membayar tagihan tepat waktu, serta memiliki strategi untuk melunasi utang secara bertahap.
6. Manajemen Resiko (*Risk Management*) berkaitan dengan kepemilikan asuransi yang memadai, melakukan diversifikasi investasi serta memiliki startegi untuk mengelola risiko keuangan.

Berdasarkan dari para peneliti ini menunjukkan bahwa indikator perilaku manajemen keuangan individu adalah multidimensional dan dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator. Memahami indikator-indikator ini dapat membantu individu dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan perilaku manajemen keuangan dan mencapai tujuan keuangan yang lebih baik. Perilaku manajemen keuangan mengacu pada tindakan dan kebiasaan individu dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini mencakup bagaimana individu membuat keputusan keuangan, mengalokasikan sumber daya keuangan, dan mencapai tujuan keuangan mereka.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai cara seseorang mengatur keuangan mereka. Literasi keuangan mampu meningkatkan penghasilan yang didapatkan tidak habis dikonsumsi melainkan untuk aktivitas yang lebih produktif dan ditabung serta menjaga kelangsungan pertumbuhan ekonomi. Edukasi mengenai keuangan menjadi kehidupan kedepannya lebih terarah, optimal dan teratur. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan dan lingkungan baru tanpa adanya pengawasan dan control dari orang tua. Serta mahasiswa juga harus sigap, mandiri dan kewajiban terhadap keuangan mereka masing-masing. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan menilai dan bertindak dalam kepentingan finansial.

Literasi keuangan merupakan konsep yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan individu. Menurut Lusardi dan Mitchell (Ismanto et al., 2019:12) literasi keuangan mengacu pada kemampuan dan keterampilan individu untuk mengatur keuangan pribadi atau pun usaha, yang mencakup kemampuan untuk melihat pilihan

keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan, dan merencanakan masa depan.

Berdasarkan dari pengertian literasi keuangan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan mengelola keuangan mereka dengan efektif. Ini mencakup kesadaran dan pemahaman tentang urusan keuangan, keterampilan keuangan, perencanaan, dan pengelolaan keuangan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah salah satu komponen penting dalam mengelola keuangan individu yang efektif. Tujuan utama literasi keuangan adalah meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak, sehingga dapat mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, individu dapat mengurangi risiko keuangan, seperti keterlambatan bayar tagihan, biaya tambahan, dan keterlambatan mencapai tujuan keuangan. Literasi keuangan juga dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, seperti membuat rencana keuangan yang rinci dan realistis, mengawasi pengeluaran, dan menggunakan tabungan secara efektif.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2020), literasi keuangan memiliki peran sangat penting dalam mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Berikut adalah beberapa pandangan OJK tentang pentingnya literasi keuangan :

1. Meningkatkan Perlindungan Konsumen

Literasi keuangan membantu konsumen untuk lebih memahami produk dan layanan keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dari penipuan.

2. Mendorong Inklusi Keuangan

Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, masyarakat akan lebih terbuka terhadap layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit, dan investasi yang pada gilirannya dapat meningkatkan inklusi keuangan.

3. Meningkatkan Stabilitas Keuangan

Dengan adanya literasi keuangan yang baik, masyarakat lebih mampu mengelola risiko keuangan, sehingga dapat mengurangi potensi krisis keuangan yang merugikan.

4. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih produktif secara ekonomi karena mampu membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan investasi dan pengelolaan keuangan pribadi.

5. Meningkatkan Efisiensi Pasar Keuangan

keuangan dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi pasar keuangan karena masyarakat akan lebih mampu memahami informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan dan lembaga keuangan.

Literasi keuangan dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi pasar keuangan karena masyarakat akan lebih mampu memahami informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan dan lembaga keuangan.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan cenderung memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam menghindari utang yang tidak perlu dan mengelola sumber daya keuangan mereka dengan lebih efisien. Selain itu, literasi keuangan juga membantu mahasiswa memahami pentingnya investasi untuk masa depan mereka. Dengan memahami konsep dasar investasi, mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dalam mengalokasikan dana mereka, baik itu untuk kebutuhan pendidikan lanjutan, memulai bisnis, atau merencanakan masa pensiun.

Literasi keuangan juga memiliki dampak yang lebih luas di samping manfaat individualnya. Mahasiswa yang terampil secara finansial dapat menjadi agen perubahan dalam mendorong inklusi keuangan di masyarakat. Mereka dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka dengan orang lain, sehingga meningkatkan kesadaran finansial secara keseluruhan. Dalam konteks ekonomi yang lebih luas, literasi keuangan di kalangan mahasiswa dapat membantu dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Mahasiswa yang mampu

mengelola keuangan mereka dengan baik cenderung lebih mandiri secara finansial dan lebih siap untuk memasuki pasar kerja, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan.

2.1.2.3 Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan, selain itu literasi keuangan juga merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang, agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh individu untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola aktivitasnya. Literasi keuangan tidak hanya membuat individu mampu memanfaatkan aset secara bijak dan smart, namun melalui pengetahuan keuangan akan memberikan nilai tambah secara ekonomi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang akan semakin baik perilaku keuangan yang ditunjukkannya.

Literasi keuangan mencakup berbagai aspek penting yang berkontribusi pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka. Menurut Susanti et al. (2019:32) terdapat lima aspek umum literasi keuangan sebagai berikut:

1. Pengetahuan konsep keuangan

Aspek ini mengukur pemahaman responden tentang konsep-konsep keuangan dasar seperti nilai waktu uang, bunga majemuk, inflasi, dan lainnya.

2. Kemampuan berkomunikasi tentang keuangan

Aspek ini mengukur kemampuan responden dalam mendiskusikan dan mengomunikasikan masalah-masalah keuangan secara efektif.

3. Manajemen uang

Aspek ini mengukur sejauh mana responden dalam mengelola uang, seperti menyusun anggaran, mengelola arus kas, dan mengontrol pengeluaran.

4. Perencanaan masa depan

Aspek ini mengukur sejauh mana responden merencanakan keuangan untuk masa depan, seperti dana pensiun, pendidikan anak, atau investasi jangka panjang.

5. Pengambilan keputusan keuangan

Aspek ini mengukur kemampuan responden dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, seperti memilih produk keuangan, berinvestasi, atau mengelola utang.

Adapun menurut Remund (Irman, 2018:184) menyatakan empat hal yang paling umum aspek literasi keuangan adalah penganggaran, tabungan, pinjaman dan investasi. Dalam hal ini ada 4 (empat) hal tersebut yaitu :

1. Aspek bagaimana mendapatkan uang

Melalui aspek ini kita dibimbing untuk menekuni bakat atau potensi yang dimiliki menjadi profesi yang menghasilkan uang baik melalui jalur formal maupun informal.

2. Aspek bagaimana mengelola uang

Melalui aspek ini kita diajari bahwa berapapun gaji atau pendapatan besar yang kita dapatkan, perlu menyisihkan sebagian dari pendapatankita untuk investasi yang berpotensi memberikan pendapatan selain pendapatan yang telah kita jalani. Namun bagi sebagian individu pada saat tingkat pendapatan meningkat, itu juga diikuti oleh tingkat pengeluaran. Aspek ini merupakan aspek yang cukup berat bagi seseorang karena menuntut kecerdasan emosi yaitu mampu menunda kesenangan sehingga pendapatan mereka tidak habis pada porsi konsumsi.

3. Aspek bagaimana menyimpan uang/harta kekayaan

Aspek ini merupakan upaya melindungi harta kekayaan agar tidak terkikis nilainya oleh laju inflasi. Bahkan, tidak sekedar melindungi nilai tetapi berpotensi melipatkan pendapatan dan kekayaan apabila bisa menyimpannya dengan tepat.

4. Aspek bagaimana menggunakan uang/kekayaan

Aspek ini merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas. Dalam hal ini individu harus menjadi konsumen yang cerdas. Individu perlu membuat skala prioritas dengan mempertimbangkan kebutuhan terlebih dahulu daripada keinginan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa peneliti diatas bahwa Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan individu dan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat. Peningkatan

literasi keuangan dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti edukasi keuangan, pelatihan, penyediaan informasi keuangan, dan kebijakan pemerintah. Literasi keuangan perlu menjadi perhatian semua pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan, maupun masyarakat.

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan adalah kunci penting dalam mengukur tingkat kemampuan individu dalam mengelola keuangan yang efektif. Indikator-indikator literasi keuangan yang digunakan meliputi kemampuan membuat rencana keuangan yang rinci dan realistis, mengawasi pengeluaran secara efektif, menggunakan tabungan secara bijak dan tepat waktu, mengurangi hutang dan biaya tambahan, memiliki cadangan keuangan yang cukup dan stabil, serta memiliki kemampuan menghadapi krisis keuangan dengan baik.

Indikator literasi keuangan merupakan elemen penting yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka. Menurut Kartini (2022:296) indikator literasi keuangan terdiri dari :

1. Pengetahuan tentang konsep keuangan
2. Kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan
3. Kemampuan mengelola keuangan pribadi
4. Kemampuan membuat keputusan keuangan
5. Keyakinan membuat perencanaan keuangan masa depan

Adapun indikator literasi keuangan yaitu literasi keuangan mencakup beberapa aspek keuangan yang harus dikuasai (Hasibuan et al., 2020:580). Terdapat beberapa aspek-aspek yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan keuangan seseorang. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan pengelolaan/manajemen keuangan
2. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan
3. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan
4. Pengetahuan uang dan aset
5. Pengetahuan tentang suku bunga
6. Pengetahuan tentang kredit
7. Pengetahuan dasar tentang asuransi

8. Pengetahuan tentang macam-macam asuransi
9. Pengetahuan dasar tentang investasi
10. Pengetahuan investasi deposito
11. Pengetahuan investasi pada saham
12. Pengetahuan investasi pada obligasi
13. Pengetahuan investasi pada properti

Berdasarkan dari indikator literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aspek penting dalam kehidupan individu. Meningkatkan literasi keuangan dapat membantu individu untuk memahami konsep keuangan dengan lebih baik, berkomunikasi tentang keuangan dengan lebih efektif, mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, membuat keputusan keuangan yang tepat, memiliki keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan. Dengan demikian literasi keuangan individu dapat mencapai stabilitas dan keamanan finansial, mencapai tujuan hidup mereka, dan menjalani kehidupan yang lebih sejahtera.

2.1.3 Gaya Hidup

2.1.3.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup selalu berkembang terus menerus mengikuti perubahan zaman. Gaya hidup memiliki pengertian yakni sebagai tingkah laku diri seseorang dalam bentuk pilihan untuk memenuhi keinginan yang menimbulkan kepuasan terhadap masing-masing individu. Hal ini menjadi keterkaitan berbagai kalangan lantaran berbelanja secara online memiliki manfaat yang bermanfaat seperti hemat dan praktis. Sebagai mahasiswa tentunya kebutuhan dan kemauan terlebih lagi hal tersebut mampu didapatkan secara instan, tanpa harus membuang waktu, tenaga dan harga yang ditawarkan lebih kompetitif. Namun dengan gaya hidup yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar, gaya hidup konsumtif dapat menimbulkan dampak yang kurang baik seperti terganggunya pengelolaan keuangan sehingga perilaku mahasiswa terhadap keuangan belum maksimal.

Gaya hidup merujuk pada kebiasaan yang dijalani individu dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencerminkan cara dan gaya hidup seseorang serta posisi mereka dalam masyarakat (Andriani & Menuk Sri, 2021:196).

Pandangan hidup seseorang saat melakukan aktivitas yang menurut mereka sebagai suatu ketertarikan terhadap diri mereka dan dunia sekitarnya (Fitri & Basri, 2021:186).

Menurut (Fatmawati, 2020:30) gaya hidup dideskripsikan sebagai cara seseorang untuk menghabiskan waktu yang mereka anggap penting dilakukan baik karena kebutuhan atau pengaruh dari lingkungan luar.

Berdasarkan dari pengertian gaya hidup yang telah dijelaskan oleh para peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang mengalokasikan waktunya yang dinyatakan dalam aktivitas, minat, dan pendapatnya.

Gaya hidup mahasiswa dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang usianya sama yang menjadi model utama. Mahasiswa ingin menunjukkan diri bahwa mereka juga mengikuti trend yang saat ini sedang menjadi sorotan.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang merupakan cerminan dari cara hidup, kebiasaan, dan pilihan yang dibuatnya dalam menjalani keseharian. Faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup sangatlah kompleks dan beragam, mencakup aspek individu, sosial, ekonomi, teknologi, dan lingkungan.

Gaya hidup individu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, yang berkontribusi dalam membentuk pola perilaku dan pilihan konsumsi mereka. Menurut Andriani & Menuk Sri (2021:196) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang :

1. Minat, merujuk pada kepentingan atau hobi yang disukai oleh seseorang. Faktor ini sangat signifikan dalam membentuk gaya hidup seseorang, karena mempengaruhi aktivitas yang dilakukan dan produk yang dikonsumsi.
2. Aktivitas, merujuk pada aktivitas atau perilaku yang dilanjutkan oleh seseorang. Faktor ini mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari termasuk pekerjaan, hiburan, dan interaksi sosial.

3. Pendapat, merujuk pada pendapat atau sikap yang dipegang oleh seseorang. Faktor ini mempengaruhi pilihan gaya hidup, karena mereka cenderung mengarahkan perilaku dan preferensi mereka dengan keyakinan mereka.

Dari faktor-faktor gaya hidup yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup seseorang merupakan refleksi dari kebiasaan, pilihan, dan cara hidup mereka yang dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, termasuk minat, aktivitas, dan pendapat. Ketiga faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada pola perilaku serta pilihan konsumsi individu, sehingga membentuk gaya hidup yang unik bagi setiap orang. Memahami faktor-faktor ini bukan hanya tentang mengetahui apa yang memengaruhi gaya hidup, tetapi juga tentang menemukan keseimbangan antara berbagai aspek tersebut. Individu perlu mempertimbangkan nilai-nilai, prioritas, dan kebutuhan mereka dalam membuat pilihan gaya hidup yang sesuai dan bermakna.

2.1.3.3 Indikator Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan cerminan dari cara hidup, kebiasaan, dan pilihan individu dalam menjalani keseharian. Indikator gaya hidup dapat membantu individu untuk memahami diri sendiri dengan lebih baik, membuat pilihan yang lebih sadar, dan meningkatkan kualitas hidup. Memahami indikator gaya hidup membantu individu untuk mengidentifikasi nilai-nilai, prioritas, dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, mereka dapat membuat pilihan yang lebih selaras dengan diri mereka sendiri dan tujuan hidup mereka. Gaya hidup yang sehat dan seimbang dapat meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan emosional individu, serta berkontribusi pada kehidupan yang lebih bahagia dan bermakna.

Gaya hidup individu dapat dipahami melalui berbagai indikator yang mencerminkan perilaku, minat, dan pandangan mereka. Menurut Singal (2019:172) indikator-indikator gaya hidup diantaranya :

1. *Activity* (kegiatan) adalah mengungkapkan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.
2. *Interest* (minat) adalah mengemukakan apa minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut.

3. *Opinion* (opini) adalah pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal oral ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksudn orang lain, antispasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan kosekuensi yang memberik ganjaran atau hukuman dari jalannya tindakan alternatif.

Sedangkan menurut Solichah & Hadi (2019:28), indikator gaya hidup terbagi menjadi 3 faktor yaitu :

1. Aktivitas
 - a. Pekerjaan, aktivitas pekerjaan mencakup semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendapatkan penghasilan.
 - b. Belanja, aktivias belanja mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk membeli barang atau jasa.
 - c. Hobi, aktivitas hobi mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang.
 - d. Acara sosial, aktivitas acara sosial mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk berinteraksi dengan orang lain
 - e. Olahraga, aktivitas olahraga mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan fisik.
2. Minat
 - a. Keluarga, minat keluarga mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan hubungan dengan keluarga.
 - b. Makanan, minat makanan menakup semua kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi.
 - c. Pakaian, minat pakaian mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan penampilan.
 - d. Rekreasi, minat rekreasi mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang.
3. Pendapat
 - a. Tentang orang lain, pendapat tentang orang lan mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk berinteraksi dengan orang lain.

- b. Masalah sosial, pendapat tentang masalah sosial mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah sosial.
- c. Bisnis, pendapat bisnis mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan bisnis.
- d. Produk, pendapat tentang produk mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan produk.

Dapat disimpulkan bahwa indikator gaya hidup bagaimana seseorang dalam menjalani hidupnya dalam kegiatan, hobi serta pemikirannya di kehidupan seseorang tersebut dan yang terkhusus bagaimana mereka mencerminkan kedudukan seseorang dilingkungan hidupnya. indikator gaya hidup yang paling penting adalah aktivitas, minat, dan pendapat. Aktivitas mencakup pekerjaan, belanja, hobi, acara sosial, dan olahraga, sedangkan minat mencakup keluarga, makanan, pakaian, dan rekreasi. Pendapat mencakup tentang orang lain, masalah sosial, bisnis, dan produk.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini membahas tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian tersebut pun rata-rata memiliki Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Manajemen Keuangan. Penulisan skripsi ini dibuat atas dasar penelitian sebelumnya, dengan perbandingannya. Terdapat 4 hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wahyuni et al. (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara	Hasil Penelitian adalah literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, namun gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan juga memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.	Menggunakan responden mahasiswa	a. Variabel yang digunakan b. Waktu tempat penelitian

2	Dewi et al. (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang.	Hasil penelitiannya adalah literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, serta gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.	Menggunakan responden mahasiswa	a. Variabel yang digunakan b. Waktu tempat penelitian
3	Juliandi et al. (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Universitas Binawan	Hasil Penelitiannya adalah literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku gaya hidup hedonisme mahasiswa Universitas Binawan.	Menggunakan responden mahasiswa	a. Variabel yang digunakan b. Waktu tempat penelitian
4	Sari et al. (2020:221)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup,	Hasil penelitiannya adalah literasi keuangan	Menggunakan responden mahasiswa	a. Variabel yang digunakan

		dan Keterampilan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Malang	memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, serta keterampilan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Gaya hidup juga memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, dengan gaya hidup yang hedonis dapat mengakibatkan perilaku keuangan yang buruk.		b. Waktu tempat penelitian
5	Nurhayati et al. (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup,	Hasil Penelitiannya adalah terasi keuangan	Menggunakan responden mahasiswa	a. Variabel yang

		dan Motivasi Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.	memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, serta motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Gaya hidup juga memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, dengan gaya hidup yang hedonis dapat mengakibatkan perilaku keuangan yang buruk.		b. digunakan Waktu tempat penelitian
--	--	--	--	--	--------------------------------------

2.3 Kerangka Berfikir

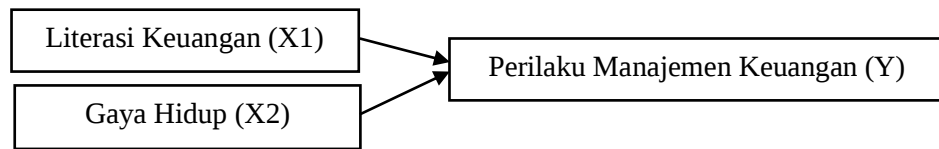
Kerangka berfikir digunakan peneliti untuk mempermudah mendeskripsikan permasalahan dalam penelitiannya. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini berasal dari literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku manajemen keuangan.

Menurut Sugiyono (2019:95) mengemukakan bahwa, Kerangka berfikir merupakan penjelasan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Kerangka berfikir menjelaskan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen yang selanjutnya dirumuskan kedalam paradigma penelitian dan digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Masa transisi dari remaja ke dewasa yang dialami mahasiswa menuntut mereka untuk menjadi lebih mandiri dalam manajemen keuangan. Untuk menghindari masalah keuangan, mahasiswa perlu memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai mengenai literasi keuangan. Selain itu, perilaku manajemen keuangan yang sehat memerlukan pengelolaan keuangan yang bijaksana. Namun, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam manajemen keuangan, seperti gaya hidup, kebutuhan, keinginan, dan pengaruh lingkungan, yang dapat mengarah pada pengeluaran impulsif tanpa pertimbangan yang matang.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. dalam penelitian ini memfokuskan pada dua hal yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu literasi keuangan dan gaya hidup. Literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan karena didalamnya membahas mengenai pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan agar mereka memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan dengan bijak. Gaya hidup seseorang diekspresikan dalam bentuk aktivitas, minat dan opini. Aktivitas mewakili satu bagian dari perilaku gaya hidup yang mana berkaitan dengan penggunaan waktu yang dimiliki dalam menghabiskan sejumlah uang untuk membeli suatu produk.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa literasi keuangan dan gaya hidup menjadi variabel independen (bebas) dan perilaku manajemen keuangan menjadi variabel dependen (terikat) oleh karena itu kerangka konseptual yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Nanang Martono (2018:29) Hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.
2. Terdapat Pengaruh Gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan.
3. Terdapat Pengaruh Literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan.